

Bandung, 3 Maret 2025

Nomor : 021/WAREKI – ULBI/SE/III/2025

Lamp. : 1 (satu) petunjuk teknis

Perihal : Pembelajaran Inovatif & Menginspirasi

Kepada Yth:
Bapak/Ibu Dosen Pengampu Mata Kuliah
di lingkungan ULBI

Dengan hormat,

Kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan atas dedikasi dan kontribusi Bapak/Ibu dalam penyelenggaraan pembelajaran di ULBI selama ini. Peran Bapak/Ibu dalam mendidik dan membimbing mahasiswa sangatlah berharga dalam mencetak lulusan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan tinggi serta kebutuhan mahasiswa untuk memiliki keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif, kami mengajak Bapak/Ibu untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif. Kami memahami bahwa Bapak/Ibu telah memiliki pengalaman yang luas dalam mengajar dengan sistem pembelajaran yang selama ini telah dijalankan. Namun, dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran, kami mendorong penerapan pendekatan **Student-Centered Learning (SCL)** yang lebih menekankan keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Pendekatan ini tidak dimaksudkan untuk menggantikan metode yang telah Bapak/Ibu terapkan selama ini, tetapi lebih sebagai penyempurnaan agar mahasiswa dapat lebih aktif dalam memahami dan menerapkan konsep yang dipelajari. Metode seperti **Problem-Based Learning (PBL), Case Study, Peer Teaching, dan Flipped Classroom**, serta pemanfaatan teknologi digital diharapkan dapat memperkaya pengalaman belajar mahasiswa, meningkatkan motivasi mereka, serta membangun keterampilan yang lebih aplikatif.

Kami percaya bahwa keterbukaan Bapak/Ibu dalam mengadaptasi pembelajaran inovatif akan memberikan dampak positif bagi mahasiswa serta meningkatkan efektivitas pembelajaran di lingkungan ULBI. Sebagai panduan untuk penerapan pendekatan Student-Centered Learning (SCL), kami sampaikan Petunjuk Teknisnya pada lampiran surat ini. Semoga upaya ini dapat semakin mendukung terciptanya proses belajar-mengajar yang lebih inspiratif dan bermakna.

Demikian yang dapat kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

**Universitas Logistik dan Bisnis Internasional,
Wakil Rektor I,**



ULBI
Universitas
Logistik & Bisnis
Internasional

Prof. Dr. Ir. Agus Purnomo, M.T. CMILT.
NIK. 118.64.237

Tembusan kepada Yth.:

1. Pengurus YPBPI;
2. Rektor ULBI
3. Arsip

Lampiran Surat Wakil Rektor I - ULBI

Nomor : 021/WAREK I – ULBI/SE/III/2025

Perihal : Pembelajaran Inovatif & Menginspirasi

PETUNJUK TEKNIS PEMBELAJARAN INOVATIF UNTUK DOSEN PENGAMPU MATA KULIAH

PENDAHULUAN

Pembelajaran inovatif di perguruan tinggi adalah pendekatan yang mengutamakan kreativitas, pemanfaatan teknologi, serta metode pengajaran yang interaktif dan berpusat pada mahasiswa. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, di mana mahasiswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam eksplorasi konsep, diskusi, dan penyelesaian masalah secara mandiri maupun kolaboratif. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menjadi lebih efektif dan menarik, tetapi juga lebih relevan dengan tuntutan dunia kerja yang semakin kompetitif. Perguruan tinggi di era digital dituntut untuk tidak hanya memberikan transfer ilmu, tetapi juga membekali mahasiswa dengan keterampilan adaptasi dan inovasi yang akan membantu mereka menghadapi tantangan global.

Petunjuk teknis ini disusun sebagai panduan bagi dosen dalam menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dan inspiratif, sehingga mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar. Dengan metode yang tepat, mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual yang lebih mendalam, tetapi juga mengasah keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kolaboratif yang sangat dibutuhkan di dunia profesional. Implementasi pembelajaran berbasis proyek, studi kasus, diskusi interaktif, serta integrasi teknologi dalam kelas dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual. Dengan pendekatan ini, diharapkan perguruan tinggi dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga siap berkontribusi secara nyata dalam berbagai bidang pekerjaan dan kehidupan sosial.

MANFAAT STRATEGI PEMBELAJARAN INOVATIF

Penerapan strategi pembelajaran yang inovatif dan inspiratif memberikan berbagai manfaat bagi mahasiswa dan dosen, antara lain:

1. **Meningkatkan Keterlibatan Mahasiswa**
Mahasiswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar, baik melalui diskusi, eksplorasi masalah, maupun proyek kolaboratif.
2. **Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis**
Metode seperti Problem-Based Learning dan Case Study mendorong mahasiswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyelesaikan permasalahan secara mandiri.
3. **Meningkatkan Motivasi Belajar**
Dengan pendekatan yang relevan dan menarik, mahasiswa lebih termotivasi untuk memahami dan menerapkan materi dalam kehidupan nyata.
4. **Membantu Peningkatan Soft Skills**
Strategi seperti Peer Teaching dan Project-Based Learning membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan komunikasi, kerja tim, dan manajemen waktu.
5. **Menghubungkan Teori dengan Praktik**
Mahasiswa lebih mudah memahami konsep dengan adanya contoh nyata, studi kasus, serta keterlibatan praktisi atau alumni dalam pembelajaran.
6. **Menciptakan Lingkungan Belajar yang Menyenangkan**
Gamifikasi dan penggunaan teknologi interaktif membantu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan.
7. **Mempersiapkan Mahasiswa untuk Dunia Kerja**
Dengan pendekatan berbasis proyek dan pengalaman nyata, mahasiswa lebih siap menghadapi tantangan di dunia profesional.

METODE PEMBELAJARAN INOVATIF

1. Membangun Koneksi dengan Mahasiswa

Langkah Implementasi:

- Ciptakan suasana kelas yang nyaman dan inklusif dengan menyambut mahasiswa di awal perkuliahan.
 - Pelajari dan kenali latar belakang serta minat mahasiswa agar materi lebih relevan dengan mereka.
 - Gunakan pendekatan personal, seperti menyebut nama mahasiswa saat berdiskusi dan memberikan perhatian terhadap perkembangan akademik mereka.
-

2. Menggunakan Pendekatan Student-Centered Learning

Student-Centered Learning (SCL) adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan mahasiswa sebagai pusat dari proses belajar. Dalam model ini, mahasiswa berperan aktif dalam mengembangkan pemahaman mereka sendiri, sementara dosen bertindak sebagai fasilitator yang membimbing dan memberikan dukungan.

Langkah Implementasi:

- Terapkan metode **Problem-Based Learning (PBL)**, atau **Case Study** untuk mendorong keterlibatan aktif mahasiswa.
- Gunakan diskusi interaktif, debat, atau studi kasus dalam proses pembelajaran.
- Berikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat selama sesi perkuliahan.

Penjelasan Problem-Based Learning (PBL):

Problem-Based Learning (PBL) adalah metode pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, di mana mereka diberikan masalah nyata yang relevan untuk dipecahkan sebagai bagian dari proses pembelajaran. Dalam metode ini, mahasiswa harus:

1. **Mengidentifikasi masalah** yang diberikan.
2. **Mengumpulkan informasi** yang relevan untuk memahami permasalahan lebih dalam.
3. **Menganalisis dan mendiskusikan** berbagai solusi yang mungkin.
4. **Mengevaluasi dan menerapkan** solusi yang telah dirancang.
5. **Merefleksikan hasil dan proses pembelajaran** yang telah dilakukan.

Metode ini membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, kerja sama tim, dan komunikasi.

Penjelasan Case Study:

Case Study adalah metode pembelajaran di mana mahasiswa menganalisis situasi atau masalah nyata yang telah terjadi untuk memahami konsep secara lebih mendalam. Dalam metode ini, mahasiswa harus:

1. **Memahami konteks kasus** yang diberikan, baik dari aspek teoritis maupun praktik.
2. **Mengidentifikasi permasalahan utama** dalam kasus tersebut.
3. **Mengumpulkan dan menganalisis informasi** terkait untuk mencari solusi terbaik.
4. **Mendiskusikan berbagai perspektif** dalam penyelesaian kasus.
5. **Menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi** berdasarkan hasil analisis.

Metode ini melatih mahasiswa dalam berpikir analitis, pengambilan keputusan, serta memahami penerapan teori dalam situasi nyata.

3. Mengaitkan Materi dengan Dunia Nyata

Langkah Implementasi:

- Sajikan contoh konkret dari kehidupan sehari-hari atau dunia kerja terkait dengan materi kuliah.
 - Undang praktisi atau alumni sebagai narasumber untuk berbagi pengalaman di bidang yang relevan.
 - Gunakan teknologi dan media interaktif seperti video dokumenter, simulasi, atau demonstrasi praktis.
-

4. Menciptakan Pengalaman Belajar yang Interaktif

Langkah Implementasi:

- Gunakan strategi **gamifikasi**, seperti kuis interaktif, role-playing, atau tantangan kelompok.
- Manfaatkan aplikasi pembelajaran seperti **Kahoot!**, **Mentimeter**, atau **Padlet** untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa.
- Terapkan **Flipped Classroom**, di mana mahasiswa mempelajari materi sebelum kelas dan mendiskusikannya secara mendalam saat pertemuan tatap muka.

Penjelasan Flipped Classroom:

Flipped Classroom adalah metode pembelajaran di mana mahasiswa mempelajari materi secara mandiri sebelum kelas, sehingga waktu di kelas digunakan untuk diskusi, pemecahan masalah, dan eksplorasi lebih lanjut. Dengan pendekatan ini, mahasiswa lebih siap dan dapat lebih aktif dalam sesi perkuliahan.

Langkah Implementasi Flipped Classroom:

- **Sebelum Kelas:**
 - Dosen menyediakan materi berupa video, artikel, atau modul yang harus dipelajari mahasiswa secara mandiri.
 - Mahasiswa diberikan tugas pemantik untuk memahami konsep dasar sebelum pertemuan tatap muka.
 - **Saat Kelas:**
 - Waktu di kelas digunakan untuk diskusi, studi kasus, kerja kelompok, atau simulasi yang memperdalam pemahaman mahasiswa.
 - Dosen bertindak sebagai fasilitator dan memberikan bimbingan dalam menyelesaikan permasalahan nyata.
 - **Setelah Kelas:**
 - Mahasiswa melakukan refleksi dan menyusun kesimpulan dari pembelajaran.
 - Dosen memberikan tugas lanjutan untuk memastikan pemahaman konsep yang telah dibahas.
-

5. Memberikan Umpan Balik yang Konstruktif dan Memotivasi

Langkah Implementasi:

- Berikan umpan balik yang membangun, dengan menyoroti aspek positif sebelum menyampaikan koreksi.
 - Gunakan pendekatan apresiatif untuk memotivasi mahasiswa agar terus berkembang.
 - Bantu mahasiswa menyusun tujuan belajar yang realistis dan berikan arahan yang jelas untuk peningkatan akademik mereka.
-

6. Menjadi Role Model yang Inspiratif

Langkah Implementasi:

- Tunjukkan antusiasme dalam mengajar dan kaitkan ilmu dengan dampaknya di dunia nyata.
 - Bagikan pengalaman pribadi dalam penelitian atau penerapan ilmu untuk memperluas perspektif mahasiswa.
 - Tampilkan sikap profesional, etis, dan semangat belajar sepanjang hayat sebagai contoh bagi mahasiswa.
-

7. Menerapkan Diferensiasi dalam Pembelajaran

Langkah Implementasi:

- Sesuaikan metode pembelajaran dengan gaya belajar mahasiswa (visual, auditori, kinestetik).
 - Variasikan metode pengajaran, termasuk ceramah singkat, diskusi kelompok, praktik langsung, dan proyek.
 - Berikan fleksibilitas dalam tugas dan evaluasi untuk mengakomodasi berbagai keunggulan mahasiswa.
-

8. Membangun Komunitas Belajar di Kelas

Langkah Implementasi:

- Dorong kerja sama antar-mahasiswa melalui diskusi dan proyek kolaboratif.
- Terapkan **Peer Teaching**, di mana mahasiswa berbagi wawasan dengan rekan mereka.
- Bangun kebiasaan refleksi dengan mendorong mahasiswa untuk mengevaluasi dan membagikan pengalaman belajar mereka.

Penjelasan Peer Teaching:

Peer Teaching adalah metode pembelajaran di mana mahasiswa berperan sebagai pengajar bagi teman sekelasnya. Dalam metode ini, mahasiswa:

1. **Mempersiapkan materi** yang akan diajarkan kepada rekan-rekan mereka.
2. **Menyampaikan materi** dengan cara yang dapat dipahami oleh teman sekelasnya.
3. **Menerima pertanyaan dan berdiskusi** untuk memperjelas konsep yang diajarkan.
4. **Merefleksikan pengalaman mengajar** dan menerima umpan balik dari dosen serta teman-temannya.

Metode ini meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan komunikasi, serta rasa percaya diri mahasiswa.

TEKNIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN INOVATIF

Agar strategi pembelajaran inovatif dan inspiratif dapat diterapkan secara efektif, dosen perlu memperhatikan tahapan berikut dalam setiap sesi perkuliahan:

1. Bagian Pendahuluan (5 – 10 menit)

- Membuka kelas dengan sapaan yang ramah dan membangun suasana yang nyaman dan inklusif sehingga dapat **Membangun Koneksi** dengan Mahasiswa.
- Mengulas materi sebelumnya dan menghubungkannya dengan topik yang akan dibahas.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat materi yang akan dipelajari.
- Menggunakan ice-breaking atau pertanyaan pemantik untuk membangkitkan rasa ingin tahu mahasiswa.

2. Bagian Inti

- Menggunakan metode pengajaran yang variasi serta berfokus pada metode **student-centered learning** seperti misalnya pertemuan-1: **Problem-Based Learning**; pertemuan-2: **Case Study**; pertemuan-3: **Peer Teaching**, pertemuan-4: **Flipped Classroom** dan seterusnya.
- Memanfaatkan media interaktif seperti video, atau simulasi untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa.
- Mengadakan diskusi kelompok atau tugas kolaboratif yang melibatkan pemecahan masalah nyata.
- Mendorong mahasiswa untuk bertanya, berdiskusi, dan memberikan umpan balik satu sama lain.

3. Bagian Penutup (10 – 15 menit)

- Melakukan refleksi bersama mahasiswa mengenai materi yang telah dipelajari.
- Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menyampaikan kesimpulan atau insight dari diskusi.
- Menyampaikan umpan balik yang membangun dan menanyakan kesulitan yang dihadapi mahasiswa.
- Memberikan arahan atau tugas untuk mendorong eksplorasi lebih lanjut.
- Menutup kelas dengan motivasi dan membangun antusiasme mahasiswa untuk pertemuan berikutnya.

Perbedaan karakteristik dari masing-masing metode Student-Centered Learning

Metode Pembelajaran	Definisi	Fokus Utama	Peran Peserta Didik	Peran Pendidik	Hasil yang Diharapkan	Contoh Penerapan
Problem-Based Learning (PBL)	Metode pembelajaran berbasis masalah yang menuntut peserta didik untuk menyelesaikan suatu masalah nyata melalui investigasi dan pemecahan masalah.	Penyelesaian masalah autentik dan pengembangan keterampilan berpikir kritis.	Peserta didik aktif mengeksplorasi masalah, mencari solusi, dan mendiskusikannya.	Fasilitator yang memberikan panduan dan mendorong berpikir kritis.	Kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kerja sama tim.	Mahasiswa kedokteran menganalisis kasus pasien dan mencari solusi pengobatan.
Case Study	Metode pembelajaran berbasis studi kasus di mana peserta didik menganalisis skenario nyata untuk memahami konsep dan prinsip terkait.	Analisis mendalam terhadap suatu kasus untuk menarik kesimpulan dan solusi.	Peserta didik mengeksplorasi informasi, berdiskusi, dan menarik kesimpulan dari kasus yang diberikan.	Memfasilitasi diskusi dan memberikan umpan balik terhadap analisis peserta didik.	Keterampilan analitis, berpikir strategis, dan penerapan teori ke praktik.	Mahasiswa bisnis menganalisis strategi perusahaan sukses dan memberikan rekomendasi.
Peer Teaching	Metode di mana peserta didik bertindak sebagai pengajar bagi teman sebaya untuk menjelaskan konsep atau materi tertentu.	Meningkatkan pemahaman melalui interaksi dan pengajaran antar peserta didik.	Peserta didik menyiapkan dan menyampaikan materi kepada teman-temannya.	Memfasilitasi dan mengarahkan pembelajaran, tetapi lebih banyak berperan sebagai pengamat.	Peningkatan pemahaman, keterampilan komunikasi, dan kepercayaan diri.	Mahasiswa menjelaskan konsep matematika kepada teman sekelas dalam kelompok kecil.
Flipped Classroom	Model pembelajaran di mana peserta didik mempelajari materi di rumah melalui video atau bahan bacaan, lalu mendiskusikan atau menerapkan materi di kelas.	Menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari secara mandiri melalui aktivitas kelas yang lebih interaktif.	Peserta didik mempersiapkan diri sebelum kelas dan terlibat dalam aktivitas diskusi serta praktik saat di kelas.	Fasilitator yang mengarahkan diskusi, menjawab pertanyaan, dan memberikan tugas berbasis praktik.	Pemahaman mendalam, partisipasi aktif, dan penerapan materi yang lebih efektif.	Mahasiswa menonton video kuliah di rumah dan melakukan eksperimen atau diskusi di kelas.

CONTOH RANCANGAN MATERI PBL, CASE STUDY, PEER TEACHING, DAN FLIPPED CLASSROOM

- Rancangan materi PBL, Case Study, Peer Teaching, dan Flipped Classroom dapat dibuat sendiri secara manual atau mungkin dapat didownload dari berbagai sumber di internet jika tersedia.
- Materi PBL, Case Study, Peer Teaching, dan Flipped Classroom, dapat juga dirancang dengan menggunakan AI (misalnya: ChatGPT, deepseek, atau lainnya). Dengan menggunakan AI, materi dapat dirancang lebih customize dan disesuaikan tingkat kesulitan/kompleksitas dengan jenjang semester dan jenjang pendidikan.
- Berikut disajikan contoh prompt untuk materi Problem-Based Learning (PBL), Case Study, Peer Teaching, dan Flipped Classroom.
- Ibu/Bapak dapat mengembangkan prompt sendiri yang lebih sesuai dan lebih baik.

A. PROBLEM-BASED LEARNING (PBL)

Contoh prompt:

Buatkan sebuah Problem-Based Learning dengan rincian:

Program Studi : S1 Manajemen Logistik

Mata kuliah : Logistics Management (3 sks)

Topik kuliah : Introduction to Logistics Management.

Sub Topik :

1. Understand what is meant by Logistics Management
2. Understanding Logistics Activities, Logistics Scope & Logistics Objectives
3. Understanding Reverse logistics
4. Understanding the Objectives of Logistics
5. Understanding the Control Phase in Logistics Systems
6. Understand the difference between Logistics Management and Supply Chain Management

Selanjutnya:

- Buat Judul PBL
- Terapkan Problem-Based Learning pada Perusahaan Farmasi dan buat nama perusahaannya beserta profil rincinya sebanyak 3 paragraf.
- Pada Skenario Problem-Based Learning, buat uraian secara detail sebanyak 7 paragraf dan lengkapi/dukung dengan data statistik rinci dan informasi yang dibutuhkan.
- Buat skenario untuk setiap kelompok serta buat minimal 5 tugas rinci setiap kelompok.
- Buat Presentasi dan Diskusi
 - a. Format Presentasi: Laporan tertulis, poster, video, atau presentasi lisan.

- b. Forum Diskusi: Sesi tanya jawab untuk menguji validitas solusi yang diajukan.
- Evaluasi dan Refleksi
 - a. Penilaian: Berdasarkan kriteria seperti pemahaman konsep, argumentasi, kreativitas solusi, dan kerja sama tim.
 - b. Refleksi Mahasiswa: Setiap mahasiswa menulis refleksi tentang pengalaman belajar dan tantangan yang dihadapi.
 - c. Umpan Balik Dosen: Saran dan perbaikan untuk PBL berikutnya.

HASIL MENGGUNAKAN CHATGPT

Problem-Based Learning (PBL)

Judul PBL: Optimalisasi Manajemen Logistik dalam Industri Farmasi: Studi Kasus PT Medika Farma

Profil Perusahaan: PT Medika Farma adalah perusahaan farmasi terkemuka di Indonesia yang berdiri sejak tahun 1995. Perusahaan ini fokus pada produksi obat-obatan generik dan obat paten yang dipasarkan secara nasional maupun internasional. Dengan fasilitas produksi yang telah tersertifikasi GMP (Good Manufacturing Practices), PT Medika Farma memiliki lebih dari 500 jenis produk yang mencakup obat resep dan obat bebas.

Saat ini, PT Medika Farma memiliki jaringan distribusi luas yang mencakup lebih dari 30 gudang regional dan ribuan apotek serta rumah sakit di seluruh Indonesia. Perusahaan ini mengadopsi teknologi terkini dalam sistem logistiknya, seperti sistem manajemen gudang (WMS) dan Internet of Things (IoT) untuk pemantauan suhu dan kelembaban dalam pengiriman obat-obatan sensitif.

Namun, seiring dengan meningkatnya permintaan pasar dan regulasi ketat terkait keamanan dan kualitas produk farmasi, PT Medika Farma menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan efisiensi logistiknya. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana mengurangi biaya logistik tanpa mengorbankan kualitas layanan dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

Skenario Problem-Based Learning: Dalam beberapa tahun terakhir, PT Medika Farma mengalami peningkatan biaya logistik sebesar 15% per tahun, yang sebagian besar disebabkan oleh ketidakefisienan dalam manajemen rantai pasok dan distribusi produk. Data internal menunjukkan bahwa 20% dari produk yang dikirim mengalami keterlambatan, sementara tingkat kerusakan produk selama transportasi mencapai 5%, terutama untuk obat-obatan yang memerlukan penyimpanan pada suhu tertentu.

Selain itu, PT Medika Farma menghadapi tantangan dalam manajemen logistik terbalik (reverse logistics) akibat meningkatnya jumlah produk kedaluwarsa yang harus dikembalikan dari distributor dan apotek. Berdasarkan laporan tahunan, sekitar 10% dari total stok yang

beredar harus ditarik kembali setiap tahun, menimbulkan biaya tambahan untuk penyimpanan dan pengolahan limbah farmasi.

Regulasi dari BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan) dan Kementerian Kesehatan Indonesia semakin ketat dalam memastikan distribusi obat dilakukan dengan standar yang ketat. Namun, PT Medika Farma masih mengalami kesulitan dalam implementasi sistem kontrol logistik yang mampu memastikan kepatuhan secara menyeluruh, terutama dalam hal pelacakan produk dan pengelolaan inventaris yang efisien.

Selain itu, dalam upaya meningkatkan daya saing, PT Medika Farma ingin membandingkan efektivitas manajemen logistiknya dengan praktik terbaik dalam industri. Mereka ingin memahami perbedaan antara logistik murni dan manajemen rantai pasok secara lebih mendalam agar dapat mengadopsi strategi yang lebih efektif dalam pengelolaan pasokan dan distribusi.

Untuk mengatasi masalah ini, mahasiswa diminta untuk menganalisis kondisi logistik PT Medika Farma dan memberikan solusi yang inovatif berbasis pemahaman mereka tentang manajemen logistik. Analisis harus mencakup evaluasi aktivitas logistik, strategi optimasi logistik terbalik, penerapan kontrol dalam sistem logistik, serta perbandingan antara logistik dan supply chain management.

Skenario untuk Setiap Kelompok dan Tugas: Mahasiswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok dengan fokus analisis yang berbeda:

1. Kelompok 1: Efisiensi Distribusi

- Analisis biaya logistik PT Medika Farma dan faktor penyebabnya.
- Identifikasi solusi untuk mengurangi keterlambatan pengiriman produk.
- Evaluasi penggunaan teknologi dalam sistem distribusi perusahaan.
- Rekomendasi strategi untuk meningkatkan efisiensi rantai distribusi.
- Simulasi model distribusi baru untuk mengurangi biaya logistik.

2. Kelompok 2: Manajemen Logistik Terbalik

- Analisis data produk kedaluwarsa yang dikembalikan setiap tahun.
- Identifikasi penyebab utama tingginya tingkat pengembalian produk.
- Rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan efisiensi reverse logistics.
- Perbandingan strategi reverse logistics antara PT Medika Farma dan perusahaan farmasi global.
- Usulan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan limbah farmasi.

3. Kelompok 3: Implementasi Sistem Kontrol Logistik

- Evaluasi sistem kontrol logistik saat ini di PT Medika Farma.
- Identifikasi kelemahan dalam pelacakan dan pengelolaan inventaris.
- Rekomendasi solusi berbasis teknologi untuk meningkatkan sistem kontrol.
- Analisis dampak regulasi BPOM terhadap sistem kontrol logistik perusahaan.
- Studi kasus penerapan sistem kontrol yang sukses di perusahaan farmasi lain.

4. Kelompok 4: Perbandingan Logistik dan Supply Chain Management

- Identifikasi perbedaan utama antara logistik dan supply chain management.
- Evaluasi bagaimana PT Medika Farma mengelola rantai pasoknya.
- Studi kasus perusahaan farmasi lain dalam mengoptimalkan supply chain management.

- Rekomendasi strategi untuk integrasi logistik dengan manajemen rantai pasok.
- Simulasi model supply chain management yang lebih efektif untuk PT Medika Farma.

Presentasi dan Diskusi: Format presentasi:

- Laporan tertulis
- Poster
- Video
- Presentasi lisan

Forum diskusi:

- Sesi tanya jawab antara kelompok untuk menguji validitas solusi yang diajukan.
- Panel diskusi dengan dosen dan praktisi logistik farmasi.
- Evaluasi antar kelompok untuk memberikan kritik dan saran konstruktif.

Evaluasi dan Refleksi:

1. Penilaian

- Pemahaman konsep logistik berdasarkan skenario.
- Argumentasi dan kreativitas dalam memberikan solusi.
- Kualitas kerja sama tim dalam menyelesaikan tugas.

2. Refleksi Mahasiswa

- Setiap mahasiswa menulis refleksi tentang pengalaman belajar dalam PBL ini.
- Identifikasi tantangan yang dihadapi selama analisis kasus.
- Evaluasi pribadi mengenai kontribusi terhadap kelompok.

3. Umpan Balik Dosen

- Saran perbaikan untuk penerapan PBL selanjutnya.
- Evaluasi efektivitas skenario yang diberikan dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa.
- Rekomendasi penguatan aspek analitis dan praktis dalam pembelajaran selanjutnya.

B. CASE STUDY

Contoh prompt:

Buatkan sebuah Case Study dalam Bahasa Indonesia dengan rincian:

Program Studi : S1 Manajemen Logistik

Mata kuliah : Logistics Management (3 sks)

Topik kuliah : Introduction to Logistics Management.

Sub Topik :

1. Understand what is meant by Logistics Management
2. Understanding Logistics Activities, Logistics Scope & Logistics Objectives
3. Understanding Reverse logistics
4. Understanding the Objectives of Logistics
5. Understanding the Control Phase in Logistics Systems
6. Understand the difference between Logistics Management and Supply Chain Management

Selanjutnya:

- Terapkan Case Study pada Perusahaan Otomotif dan buat nama perusahaannya
- Buat Latar belakang masalah sebanyak 3 paragraf panjang, Relevansi kasus dengan mata kuliah, Tujuan dan manfaat studi kasus.
- Buat uraian secara detail tentang **Deskripsi Kasus sebanyak 7 paragraf panjang dan dukung uraian dengan data statistik dan informasi yang dibutuhkan, serta kaitkan dengan** Latar belakang masalah.
- Buat skenario untuk 5 kelompok berdasarkan subtopik. Masukkan dalam skenario, bahwa setiap kelompok harus membuat: Identifikasi permasalahan utama, Analisis faktor internal dan eksternal, Alternatif solusi yang dapat diterapkan, Evaluasi kelebihan dan kekurangan masing-masing solusi, Rekomendasi solusi terbaik berdasarkan analisis
- Buat Metode Evaluasi, Refleksi, dan Umpan Balik
- Buat Hasil yang diharapkan dari Case Study ini

HASIL MENGGUNAKAN CHATGPT

CASE STUDY: MANAJEMEN LOGISTIK DI INDUSTRI OTOMOTIF

Nama Perusahaan: PT Nusantara Auto Manufacturing

Latar Belakang Masalah

Industri otomotif merupakan salah satu sektor yang sangat bergantung pada efisiensi manajemen logistik untuk menjaga kelancaran produksi dan distribusi. PT Nusantara Auto Manufacturing, sebagai produsen kendaraan bermotor di Indonesia, menghadapi tantangan besar dalam mengelola rantai logistiknya, mulai dari pengadaan bahan baku, penyimpanan, distribusi, hingga pengelolaan limbah produk. Ketidakefisienan dalam sistem logistik dapat menyebabkan keterlambatan produksi, peningkatan biaya operasional, dan penurunan kepuasan pelanggan.

Dalam beberapa tahun terakhir, PT Nusantara Auto Manufacturing mengalami kendala dalam hal koordinasi antar pemasok, keterlambatan pengiriman komponen, serta meningkatnya biaya logistik akibat ketidakseimbangan antara permintaan dan kapasitas produksi. Selain itu, perusahaan menghadapi tantangan dalam mengelola reverse logistics, terutama dalam penanganan limbah dan suku cadang bekas. Oleh karena itu, diperlukan strategi logistik yang lebih baik untuk meningkatkan efisiensi operasional perusahaan.

Relevansi kasus ini dengan mata kuliah Logistics Management adalah untuk memahami bagaimana konsep-konsep dasar dalam manajemen logistik dapat diterapkan dalam industri otomotif, serta bagaimana mahasiswa dapat menganalisis dan mengembangkan solusi terhadap tantangan logistik yang dihadapi oleh perusahaan.

Tujuan dan Manfaat Studi Kasus

Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk:

1. Memahami konsep dasar Logistics Management dan penerapannya dalam industri otomotif.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis tantangan logistik di PT Nusantara Auto Manufacturing.
3. Mengembangkan strategi solusi berbasis data dalam mengatasi permasalahan logistik perusahaan.

Manfaat dari studi kasus ini antara lain:

1. Memberikan wawasan kepada mahasiswa mengenai praktik nyata dalam manajemen logistik.

2. Melatih keterampilan analitis dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan logistik.
 3. Menyediakan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara Logistics Management dan Supply Chain Management.
-

Deskripsi Kasus

PT Nusantara Auto Manufacturing memiliki rantai pasokan yang kompleks, melibatkan berbagai pemasok lokal dan internasional. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah ketidakstabilan pasokan komponen akibat faktor eksternal seperti keterlambatan pengiriman dari pemasok luar negeri dan faktor internal seperti ketidakseimbangan antara produksi dan inventaris.

Dalam hal logistik kegiatan, perusahaan mengalami kendala dalam hal penyimpanan dan manajemen inventaris. Kapasitas gudang yang terbatas menyebabkan peningkatan biaya penyimpanan dan risiko kerusakan barang. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2023, tingkat keterlambatan pengiriman mencapai 12%, sementara biaya penyimpanan meningkat sebesar 18% dibandingkan tahun sebelumnya.

Reverse logistics juga menjadi perhatian utama perusahaan. Dengan meningkatnya regulasi lingkungan dan tuntutan konsumen terhadap keberlanjutan, PT Nusantara Auto Manufacturing menghadapi tantangan dalam mengelola limbah suku cadang dan kendaraan bekas. Saat ini, hanya 40% dari komponen bekas yang berhasil didaur ulang atau digunakan kembali, sementara sisanya masih menjadi limbah.

Selain itu, perbedaan antara Logistics Management dan Supply Chain Management sering kali menjadi perdebatan dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan. Manajemen tingkat atas harus memastikan bahwa strategi logistik selaras dengan rantai pasokan secara keseluruhan agar dapat meningkatkan daya saing perusahaan.

Untuk meningkatkan efektivitas sistem logistik, PT Nusantara Auto Manufacturing harus menerapkan sistem kontrol yang lebih baik dalam logistiknya. Sistem ini mencakup pemantauan real-time terhadap inventaris, optimalisasi jalur distribusi, dan evaluasi terhadap efisiensi transportasi.

Dengan memahami tujuan utama dari manajemen logistik, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya, dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Oleh karena itu, analisis mendalam terhadap sistem logistik PT Nusantara Auto Manufacturing diperlukan guna mengidentifikasi solusi terbaik yang dapat diterapkan.

Skenario Kelompok

Mahasiswa akan dibagi menjadi 5 kelompok berdasarkan subtopik:

1. **Kelompok 1: Understanding Logistics Management**
 - Identifikasi permasalahan utama dalam manajemen logistik PT Nusantara Auto Manufacturing.
 - Analisis faktor internal dan eksternal yang memengaruhi logistik perusahaan.
2. **Kelompok 2: Understanding Logistics Activities, Logistics Scope & Logistics Objectives**
 - Evaluasi aktivitas logistik perusahaan dan ruang lingkungannya.
 - Identifikasi tujuan logistik yang harus dicapai.
3. **Kelompok 3: Understanding Reverse Logistics**
 - Analisis tantangan dalam reverse logistics perusahaan.
 - Alternatif solusi untuk meningkatkan efektivitas sistem reverse logistics.
4. **Kelompok 4: Understanding the Objectives of Logistics**
 - Evaluasi sejauh mana tujuan logistik telah dicapai.
 - Rekomendasi strategi perbaikan.
5. **Kelompok 5: Understanding the Control Phase in Logistics Systems & Difference Between Logistics Management and Supply Chain Management**
 - Perbandingan antara Logistics Management dan Supply Chain Management di PT Nusantara Auto Manufacturing.
 - Analisis sistem kontrol logistik dan solusi peningkatan efisiensi.

Setiap kelompok harus membuat:

- Identifikasi permasalahan utama.
- Analisis faktor internal dan eksternal.
- Alternatif solusi yang dapat diterapkan.
- Evaluasi kelebihan dan kekurangan masing-masing solusi.
- Rekomendasi solusi terbaik berdasarkan analisis.

Metode Evaluasi, Refleksi, dan Umpan Balik

1. **Evaluasi:** Setiap kelompok akan mempresentasikan hasil analisis mereka dan diberikan umpan balik oleh dosen serta rekan mahasiswa.
 2. **Refleksi:** Setiap mahasiswa menuliskan refleksi individu mengenai pembelajaran yang diperoleh dari studi kasus ini.
 3. **Umpan Balik:** Dosen akan memberikan komentar dan rekomendasi perbaikan terhadap solusi yang diajukan oleh mahasiswa.
-

Hasil yang Diharapkan

- Mahasiswa mampu mengidentifikasi tantangan dalam Logistics Management di industri otomotif.
- Mahasiswa memahami konsep dasar Logistics Management dan bagaimana mengaplikasikannya dalam situasi nyata.
- Mahasiswa dapat mengembangkan solusi logistik yang berbasis data dan implementatif.
- Mahasiswa memahami hubungan antara Logistics Management dan Supply Chain Management.
- Mahasiswa memiliki kemampuan analisis yang lebih baik dalam mengevaluasi sistem logistik suatu perusahaan.

C. PEER TEACHING

Contoh prompt:

Berdasarkan outline d bawah ini, tolong buatn pembelajaran Peer Teaching untuk suatu topik dari suatu mata kuliah di perguruan tinggi, sebagai berikut:

Outline Metode Pembelajaran Peer Teaching:

I. Pendahuluan

1. Tujuan Pembelajaran
2. Metode Pembelajaran

II. Desain Pembelajaran Peer Teaching

1. **Topik Pembelajaran**

Mata kuliah : Logistics Management

Topik yang dibahas: Introduction to Logistics Management.

Sub bahasan:

- ❖ Understand what is meant by Logistics Management
- ❖ Understanding Logistics Activities, Logistics Scope & Logistics Objectives
- ❖ Understanding Reverse logistics
- ❖ Understanding the Objectives of Logistics
- ❖ Understanding the Control Phase in Logistics Systems
- ❖ Understand the difference between Logistics Management and Supply Chain Management

2. **Pembagian Peran dalam Kelompok**

- Mahasiswa sebagai pengajar (*peer tutor*). Tolong buatn daftar kelompok mahasiswa dalam bentuk tabel yang dibagi menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok akan bertanggung jawab untuk menjelaskan satu Sub bahasan di atas.
- Mahasiswa sebagai peserta (*peer learner*).
- Dosen sebagai fasilitator dan pengarah pembelajaran.

3. **Metode dan Strategi Pelaksanaan**

- **Tahap Persiapan:** Pembagian materi, penyusunan bahan ajar oleh mahasiswa.
- **Tahap Pelaksanaan:** Mahasiswa menyampaikan materi kepada teman sejawat.
- **Tahap Evaluasi dan Refleksi:** Diskusi, tanya jawab, serta umpan balik dari dosen dan mahasiswa.

4. **Sumber dan Media Pembelajaran**

- Buku referensi, jurnal ilmiah, dan materi digital.
- Penggunaan teknologi dalam pembelajaran (PowerPoint, video, simulasi).

III. Evaluasi dan Umpan Balik

1. **Kriteria Penilaian Keberhasilan Peer Teaching**

- Pemahaman konsep oleh mahasiswa.
- Kemampuan komunikasi dan penyampaian materi.
- Partisipasi aktif dalam diskusi.

2. **Teknik Evaluasi**

- Self-assessment dan peer assessment.
- Observasi oleh dosen dan umpan balik dari mahasiswa lain.
- Tes atau kuis untuk mengukur pemahaman.

3. Refleksi dan Perbaiki

- Analisis kelebihan dan tantangan dalam pelaksanaan Peer Teaching.
- Saran perbaikan untuk implementasi di masa mendatang.

IV. Kesimpulan

- Tolong buat Rangkuman manfaat dan efektivitas metode Peer Teaching dalam meningkatkan pembelajaran pada Topik yang dibahas.
- Tolong buat Implikasi penerapan metode ini dalam sistem pembelajaran di perguruan tinggi terkait Topik yang dibahas.

HASIL MENGGUNAKAN CHATGPT

PEMBELAJARAN PEER TEACHING: INTRODUCTION TO LOGISTICS MANAGEMENT

I. Pendahuluan

1. Tujuan Pembelajaran

Pembelajaran ini bertujuan untuk:

- Memahami konsep dasar Logistics Management.
- Menjelaskan aktivitas, cakupan, dan tujuan dari Logistics Management.
- Memahami konsep Reverse Logistics.
- Memahami fase kontrol dalam sistem logistik.
- Menjelaskan perbedaan antara Logistics Management dan Supply Chain Management.
- Mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi mahasiswa.

2. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan adalah Peer Teaching, di mana mahasiswa berperan sebagai pengajar (peer tutor) dan peserta (peer learner), dengan dosen sebagai fasilitator.

II. Desain Pembelajaran Peer Teaching

1. Topik Pembelajaran

- **Mata Kuliah:** Logistics Management
- **Topik:** Introduction to Logistics Management
- **Sub Bahasan:**
 1. Understand what is meant by Logistics Management
 2. Understanding Logistics Activities, Logistics Scope & Logistics Objectives
 3. Understanding Reverse Logistics
 4. Understanding the Objectives of Logistics
 5. Understanding the Control Phase in Logistics Systems
 6. Understand the difference between Logistics Management and Supply Chain Management

2. Pembagian Peran dalam Kelompok

Tabel Pembagian Kelompok Mahasiswa

Kelompok	Sub Bahasan
1	Understand what is meant by Logistics Management
2	Understanding Logistics Activities, Logistics Scope & Logistics Objectives
3	Understanding Reverse Logistics
4	Understanding the Objectives of Logistics
5	Understanding the Control Phase in Logistics Systems
6	Understand the difference between Logistics Management and Supply Chain Management

- **Mahasiswa sebagai pengajar (peer tutor):** Setiap kelompok bertanggung jawab menjelaskan satu sub bahasan.
- **Mahasiswa sebagai peserta (peer learner):** Mendengarkan dan aktif berpartisipasi dalam diskusi.
- **Dosen sebagai fasilitator:** Memberikan arahan, klarifikasi konsep, dan evaluasi.

3. Metode dan Strategi Pelaksanaan

- **Tahap Persiapan:**
 - Pembagian materi kepada masing-masing kelompok.
 - Mahasiswa menyusun bahan ajar dan media presentasi.
- **Tahap Pelaksanaan:**
 - Setiap kelompok menyampaikan materi kepada mahasiswa lain.
 - Diskusi interaktif antar mahasiswa.
- **Tahap Evaluasi dan Refleksi:**
 - Tanya jawab setelah presentasi.
 - Umpan balik dari dosen dan mahasiswa.

4. Sumber dan Media Pembelajaran

- **Sumber Belajar:** Buku referensi, jurnal ilmiah, materi digital.
- **Media Pembelajaran:** PowerPoint, video, simulasi, dan platform pembelajaran daring.

III. Evaluasi dan Umpan Balik

1. Kriteria Penilaian Keberhasilan Peer Teaching

- Pemahaman konsep oleh mahasiswa.
- Kemampuan komunikasi dan penyampaian materi.
- Partisipasi aktif dalam diskusi.

2. Teknik Evaluasi

- **Self-assessment dan peer assessment:** Mahasiswa mengevaluasi pemahaman diri sendiri dan teman sejawat.
- **Observasi oleh dosen:** Menilai efektivitas penyampaian materi.
- **Tes atau kuis:** Mengukur pemahaman setelah sesi peer teaching.

3. Refleksi dan Perbaikan

- Analisis kelebihan dan tantangan pelaksanaan Peer Teaching.
- Saran perbaikan untuk implementasi mendatang.

IV. Kesimpulan

1. Rangkuman Manfaat dan Efektivitas Peer Teaching

- Meningkatkan pemahaman konsep melalui pengalaman mengajar.
- Mengembangkan keterampilan komunikasi dan kepemimpinan mahasiswa.
- Meningkatkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran.
- Memfasilitasi pembelajaran kolaboratif dan interaktif.

2. Implikasi Penerapan Peer Teaching

- Peer Teaching dapat diadopsi dalam berbagai topik Logistics Management.
- Meningkatkan motivasi belajar mahasiswa melalui keterlibatan aktif.
- Memungkinkan mahasiswa untuk lebih memahami konsep melalui perspektif sejawat.
- Dosen dapat berfokus pada penguatan konsep dan klarifikasi materi yang kurang dipahami.

D. FLIPPED CLASSROOM

Contoh prompt:

Tolong buatlah sebuah pembelajaran Flipped Classroom untuk suatu topik dari suatu mata kuliah di perguruan tinggi, sebagai berikut:

Mata kuliah : Logistics Management

Topik yang dibahas: Introduction to Logistics Management.

Sub bahasan dari topik:

- ❖ Understand what is meant by Logistics Management
- ❖ Understanding Logistics Activities, Logistics Scope & Logistics Objectives
- ❖ Understanding Reverse logistics
- ❖ Understanding the Objectives of Logistics
- ❖ Understanding the Control Phase in Logistics Systems
- ❖ Understand the difference between Logistics Management and Supply Chain Management

Outline:

1. Pendahuluan
 - Tujuan Pembelajaran
 - Deskripsi Metode
2. Tahap Persiapan (Belajar Mandiri Sebelum Kelas)
 - Pemberian Materi Awal
 - Tugas Sebelum Kelas
3. Tahap Pelaksanaan di Kelas
 - Diskusi dan Klarifikasi:
 - a. Dosen membuka sesi dengan pertanyaan pemantik terkait materi yang telah dipelajari (buat contoh pertanyaannya untuk setiap sub bahasan)
 - b. Mahasiswa berdiskusi dalam kelompok kecil mengenai subtopik yang diberikan (buat kelompoknya dan sub bahasan untuk setiap kelompok)
 - Kegiatan Interaktif:
 - a. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya
 - b. Kuis Interaktif
4. Evaluasi dan Refleksi
 - Penilaian Pemahaman
 - Diskusi Refleksi
5. Penutup
 - Kesimpulan

HASIL MENGGUNAKAN CHATGPT

Flipped Classroom: Introduction to Logistics Management

1. Pendahuluan

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti sesi ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Memahami konsep dasar Logistics Management.
2. Mengidentifikasi aktivitas logistik, cakupan, dan tujuannya.
3. Memahami konsep Reverse Logistics.
4. Menjelaskan fase kontrol dalam sistem logistik.
5. Membedakan antara Logistics Management dan Supply Chain Management.

Deskripsi Metode

Metode *Flipped Classroom* digunakan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa dengan mempelajari materi terlebih dahulu secara mandiri sebelum sesi kelas, sehingga waktu di kelas digunakan untuk diskusi mendalam dan kegiatan interaktif.

2. Tahap Persiapan (Belajar Mandiri Sebelum Kelas)

Pemberian Materi Awal

Dosen memberikan materi dalam bentuk:

- Video penjelasan konsep dasar Logistics Management
- Artikel atau bab buku terkait dengan subtopik
- Studi kasus sederhana tentang implementasi Logistics Management dalam industri

Tugas Sebelum Kelas

Mahasiswa diwajibkan:

1. Membaca materi yang telah diberikan.
2. Menonton video penjelasan.
3. Menyusun ringkasan singkat dan pertanyaan terkait materi.
4. Menjawab pertanyaan reflektif:
 - Bagaimana Logistics Management memengaruhi operasional suatu perusahaan?
 - Apa perbedaan utama antara Logistics Management dan Supply Chain Management?

3. Tahap Pelaksanaan di Kelas

Diskusi dan Klarifikasi

a. Pertanyaan Pemantik untuk Diskusi

1. **Apa yang dimaksud dengan Logistics Management, dan mengapa penting dalam bisnis?**
2. **Bagaimana aktivitas logistik berkontribusi terhadap efisiensi rantai pasok?**
3. **Apa itu Reverse Logistics, dan bagaimana dampaknya terhadap keberlanjutan?**
4. **Apa tujuan utama dari Logistics Management dalam suatu organisasi?**
5. **Bagaimana fase kontrol dalam sistem logistik berfungsi?**
6. **Apa perbedaan utama antara Logistics Management dan Supply Chain Management?**

b. Pembagian Kelompok dan Subtopik Diskusi

Kelompok	Subtopik
1	Logistics Management: Definisi dan Pentingnya
2	Aktivitas, Cakupan, dan Tujuan Logistics Management
3	Reverse Logistics: Konsep dan Implementasi
4	Tujuan utama Logistics Management
5	Fase Kontrol dalam Sistem Logistik
6	Perbedaan antara Logistics Management dan Supply Chain Management

Kegiatan Interaktif

1. **Presentasi Kelompok:** Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka dalam waktu 5-7 menit.
2. **Kuis Interaktif:** Menggunakan platform kuis online seperti Kahoot atau Quizizz untuk menguji pemahaman mahasiswa secara langsung.

4. Evaluasi dan Refleksi

Penilaian Pemahaman

- Kuis interaktif untuk mengukur pemahaman individu.
- Umpan balik dari dosen terhadap presentasi kelompok.
- Diskusi refleksi tentang tantangan dan pemahaman yang diperoleh.

Diskusi Refleksi

- Apa insight utama yang diperoleh dari sesi ini?
- Bagaimana konsep Logistics Management dapat diterapkan dalam industri?
- Apa kesulitan yang dihadapi saat memahami materi ini?

5. Penutup

Kesimpulan

Dosen merangkum poin utama diskusi, menegaskan kembali konsep penting, dan memberikan arahan untuk pembelajaran berikutnya.

PENUTUP

Dalam dunia pendidikan tinggi, menciptakan pengalaman belajar yang menarik, bermakna dan menginspirasi bagi mahasiswa merupakan tantangan yang perlu mendapat perhatian serius. Pembelajaran yang efektif tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga bagaimana membangun keterlibatan aktif mahasiswa dalam memahami dan menerapkan konsep yang dipelajari. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa tidak hanya menjadi penerima materi secara pasif, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan analitis.

Dengan mengikuti petunjuk teknis ini, dosen diharapkan dapat merancang proses pembelajaran yang lebih interaktif, partisipatif, dan inspiratif. Inovasi dalam pembelajaran tidak sekadar terfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada bagaimana mahasiswa berinteraksi dengan konsep yang diajarkan. Melalui pendekatan berbasis diskusi, pemecahan masalah, simulasi, serta pemanfaatan teknologi digital, mahasiswa akan lebih terdorong untuk mengeksplorasi materi secara mandiri, berpikir secara kritis, dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang aplikatif.

Selain itu, lingkungan belajar yang dinamis dan kolaboratif akan meningkatkan motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Ketika mereka merasa lebih terlibat, antusiasme dalam mengeksplorasi materi pun meningkat, yang pada akhirnya mendorong mereka untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan ide serta aktif berpartisipasi dalam diskusi. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menjadi sarana penyampaian informasi, tetapi juga menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan pemikiran yang lebih mendalam serta mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dunia profesional.

REFERENCES

1. Teori dan Konsep Pembelajaran Inovatif

- **Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2015). *Models of Teaching* (9th ed.). Pearson Education.**

Buku ini menjelaskan berbagai model pembelajaran yang inovatif, termasuk **Problem-Based Learning (PBL)**, **Project-Based Learning (PjBL)**, dan **Collaborative Learning**, yang banyak diterapkan di perguruan tinggi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

- **Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for Quality Learning at University*. Open University Press.**

Biggs dan Tang menekankan **Constructive Alignment**, yaitu pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada mahasiswa dengan metode yang selaras antara tujuan pembelajaran, aktivitas belajar, dan asesmen.

- **Bonwell, C. C., & Eison, J. A. (1991). *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom*. ASHE-ERIC Higher Education Report.**

Konsep **active learning** dalam buku ini menjadi dasar bagi pengembangan pembelajaran inovatif, di mana mahasiswa terlibat aktif melalui diskusi, pemecahan masalah, dan kerja kelompok.

2. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Inovatif

- **Siemens, G. (2005). *Connectivism: A Learning Theory for the Digital Age*. *International Journal of Instructional Technology and Distance Learning*, 2(1).**

Teori **Connectivism** yang dikembangkan oleh Siemens menjelaskan bagaimana teknologi digital mengubah cara mahasiswa belajar, dengan menekankan pentingnya **e-learning**, **LMS**, dan **sumber belajar berbasis digital**.

- **Garrison, D. R., & Vaughan, N. D. (2008). *Blended Learning in Higher Education: Framework, Principles, and Guidelines*. Jossey-Bass.**

Buku ini menjelaskan konsep **Blended Learning**, yaitu kombinasi pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring yang semakin menjadi standar di perguruan tinggi.

3. Evaluasi dan Asesmen dalam Pembelajaran Inovatif

- **Wiggins, G. P., & McTighe, J. (2005). *Understanding by Design* (2nd ed.). ASCD.**

Buku ini menjelaskan konsep **Backward Design**, yang menekankan bahwa evaluasi pembelajaran harus dirancang dengan mempertimbangkan hasil akhir yang diinginkan, bukan hanya sekadar ujian tradisional.

- **Boud, D., & Falchikov, N. (2007). *Rethinking Assessment in Higher Education: Learning for the Longer Term*. Routledge.**

Buku ini menekankan pentingnya **assessment berbasis proyek**, **portofolio**, dan **refleksi diri**, yang sesuai dengan prinsip pembelajaran inovatif.

4. Kebijakan dan Pedoman Pendidikan Tinggi

- **Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) RI – Kampus Merdeka**

Konsep Kampus Merdeka mendorong perguruan tinggi untuk menerapkan metode pembelajaran inovatif yang menghubungkan teori dengan praktik nyata melalui magang, proyek riset, pertukaran mahasiswa, dan program kewirausahaan.

- **UNESCO (2019). *Futures of Education: Learning to Become*.**

Laporan ini menyoroti pentingnya inovasi dalam pendidikan tinggi agar mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan yang relevan di era digital dan industri 4.0.

Bandung, 3 Maret 2025

**Universitas Logistik dan Bisnis Internasional,
Wakil Rektor I,**



ULBI
Universitas
Logistik & Bisnis
Internasional

Prof. Dr. Ir. Agus Purnomo, M.T. CMILT.
NIK. 118.64.237